

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai oleh sel atau jaringan yang tidak normal dan sifatnya ganas, pertumbuhannya cepat dan tidak bisa dikendalikan, serta penyebarannya ke bagian lain tubuh penderitanya. Kanker tumbuh melalui infiltrasi progresif, invasi, penghancuran, dan penetrasi ke jaringan sekitarnya (Kumar, Cotran and Robbins, 2017). Kanker disebabkan oleh perkembangan perubahan genetik intraseluler (mutasi). Ada ribuan DNA dalam gen yang memerintahkan sel untuk menjalankan fungsinya di organ tempat mereka hidup. Tetapi, prosesnya tidak selalu sempurna. Ketika sebuah sel membelah, ada risiko bahwa sel-sel baru dari pembelahan ini akan mengandung gen yang rusak atau bereplikasi terlalu luas, yang disebut mutasi gen dan merupakan perubahan struktur gen. Secara umum, ada dua faktor paling umum yang menyebabkan kanker, yaitu faktor internal (keturunan) dan faktor eksternal (perubahan hormonal, obesitas, kurang olahraga, kebiasaan merokok, paparan radiasi, virus, dan bahan kimia (Smeltzer and Bare, 2018).

Kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia (American Cancer Society, 2020). Data *American Cancer Society* mencatat sebanyak 1,7 juta kasus kanker baru yang terdiagnosis selama tahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan dimana jumlah kasus kanker baru yang terdiagnosis mencapai 1,8 juta kasus (American Cancer Society, 2020). *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dari *World Health Organization* (WHO) mencatat, di seluruh dunia diperkirakan 19,3 juta kasus kanker baru dan hampir 10,0 juta kematian akibat kanker terjadi pada tahun 2020 (Sung *et al.*, 2021). Total kasus kanker di Indonesia pada 2020 menurut Globocan mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus (Kemenkes, 2021). Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Departemen Kesehatan RI yang menyebutkan prevalensi kanker di Jawa Tengah mencapai 2,11 permill. Kanker payudara merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia selain kanker leher rahim (Riskesdas, 2018). Jumlah kasus kanker payudara di Indonesia sebanyak 65.858 kasus, yaitu 16,6% dari total 396.914 kasus kanker. Kanker serviks

menempati urutan kedua terbanyak dari 36.633 atau 9,2% kasus. Kanker paru menduduki peringkat ketiga sebanyak 34.783 kasus (8,8% dari seluruh kasus), kanker hati sebanyak 21.392 kasus (5,4%), dan kanker nasofaring (faring atas) sebanyak 19.943 kasus (5% kasus) (Kemenkes, 2021).

Dampak yang dirasakan bagi penderita kanker yaitu busa secara fisik, psikologis dan sosial. Masalah fisik yang pasien alami antara lain nyeri, ketergantungan pada aktivitas sehari-hari, gangguan tidur, nafsu makan hilang, mulut kering, sulit menelan, dan mudah lelah. Secara psikologis, yang pasien alami yaitu kebingungan, perubahan suasana hati, kecemasan, ketidakberdayaan, rasa bersalah, dan kesepian. Secara sosial, pasien kanker didominasi oleh rasa tidak berharga, khawatir membebani orang lain, dan malu karena tidak penting bagi orang lain (Toulasik, 2019).

Penelitian Widyadari *et al.* (2021), menyebutkan masalah nyeri adalah yang paling sering dialami oleh pasien kanker, dimana pada penelitian tersebut menyebutkan sebanyak 52% pasien kanker mengalami nyeri sedang dan 4% nyeri sangat berat. Sherly dan Yunita (2021), menemukan bahwa ada banyak respons dari pasien terhadap kanker payudara, termasuk respons pasien itu sendiri terhadap diagnosis penyakitnya. Terdapat 80% pasien melaporkan sangat tertekan dan 16% pasien melaporkan merasa hampir mati. Mereka khawatir dengan berita penyakitnya, tetapi kemauannya untuk melawan penyakit sangat kuat.

Akibat adanya kanker membuat kualitas hidup individu mengalami penurunan hingga nyawanya terancam. Kemoterapi yang dilakukan sebagian besar pasien kanker menyebabkan mereka depresi berat dan menganggap kualitas hidup mengalami penurunan (Toulasik, 2019). Kanker tergolong penyakit yang menakutkan karena mengakibatkan beberapa komplikasi, yaitu metastasis, nyeri, mual muntah, penurunan berat badan, gangguansistem organ, infeksi dan kambuh. Meskipun berbagai pengobatan dan terapi, pertumbuhan sel kanker kemungkinan masih ada. Hal ini dapat disebabkan oleh dua mekanisme. Pertama, sel kanker baru saja tumbuh karena suatu alasan. Kedua, ternyata sel kanker yang sebelumnya dibasmi telah menyebar tanpa disadari di bagian tubuh lainnya (Simanullang and Manullang, 2020).

Kemoterapi merupakan salah satu cara untuk pengobatan kanker. Definisi kemoterapi yaitu pengobatan dengan agen sitostatik (zat yang menghambat proliferasi sel) yang diberikan ke tubuh secara intravena (pembuluh darah) atau secara mulut (oral) (Saluy, Tahir and Purnawinadi, 2021). Penyembuhan kanker dengan kemoterapi

bertujuan untuk menekan atau menghentikan pertumbuhan sel kanker dalam tubuh pasien. Prinsip kerja obat kemoterapi adalah menyerang spesifik atau semua tahap mitosis sel yang diharapkan menjadi sel yang berkembang pesat, atau sel onkogen tempat mereka diterapkan. Obat kemoterapi memiliki sedikit efek pada sel yang sedang istirahat, tetapi jika siklus mitosis berada dalam kisaran target obat kemoterapi yang digunakan, sel berbulu atau aktif sel pembagi lainnya dapat dipengaruhi oleh obat ini (RS Pusat Kanker Nasional Dharmais, 2014).

Perawatan kemoterapi yang diberikan memiliki konsekuensi fisik dan psikologis bagi pasien kanker. Efek fisik yang paling umum adalah mual, muntah, malaise, kehilangan nafsu makan, penurunan berat badan dan rambut rontok, tetapi efek psikologis yang paling umum berkisar dari kecemasan hingga depresi (Arini, 2019). Pasien kanker yang menerima kemoterapi mengalami berbagai reaksi psikologis dalam menanggapi rangsangan yang ada. Reaksi psikologis yang dialami pasien ketika didiagnosa menderita kanker antara lain penolakan (*rejection*), ketakutan (*anxiety*), isolasi diri, dan penerimaan (*acceptance*) (Lestari, Budiarti and Ilmi, 2020).

Secara psikologis, hasil kemoterapi berarti sebagian besar pasien yang didiagnosis kanker mengalami khawatir, kecemasan, rasa sakit, dan ketakutan akan kematian selama perawatan (Saluy, Tahir and Purnawinadi, 2021). Kecemasan (*anxiety*) yaitu gangguan emosi alami yang ditandai dengan perasaan khawatir dan cemas yang mendalam dan menetap, yang tidak mengganggu evaluasi realitas, tidak merusak kepribadian, dan mengganggu perilaku, tetapi biasanya masih dalam batas normal. Keluhan psikologis (takut dan khawatir) mendominasi orang yang cemas, tetapi bisa juga disertai dengan keluhan fisik (*somatic*) (Hawari, 2014).

Kecemasan dapat meningkatkan atau menurunkan perhatian seseorang. Kecemasan dapat dirasakan ketika menghadapi perasaan yang tidak dapat dijelaskan dari bahaya atau ancaman, atau ketika menghadapi perubahan atau kebutuhan untuk mengambil tindakan lain (Potter dan Perry, 2012). Penelitian Laely (2017), menyebutkan bahwa pasien kanker yang menjalani kemoterapi mayoritas mengalami kecemasan, dimana 10% cemas ringan, 73,3% cemas sedang dan 16,7% cemas berat. Kecemasan banyak dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sosial ekonomi, pengalaman pengobatan (Gulo, 2017). Berdasarkan penelitian Pratiwi, *et.al* (2017) dan Subekti (2020), faktor yang menjadi dominasi kecemasan pada pasien kanker payudara yang sedang kemoterapi adalah faktor dukungan keluarga dan sistem diri.

Peran perawat dalam menurunkan kecemasan lebih mendalam aspek psikososial dan menentukan intervensi lebih lanjut seperti bimbingan teknik relaksasi, dukungan, motivasi, pemberian informasi, dan dorongan kepada pasien untuk beraktivitas (Pratiwi, Widiati and Solehati, 2017). Ada beberapa jenis terapi relaksasi, yaitu pernapasan, pijat, relaksasi progresif, imajinasi, *biofeedback*, yoga, meditasi, sentuhan terapeutik, terapi musik, hipnosis, humor dan tawa (Kozier, 2016; Potié *et al.*, 2016). Hipoterapi adalah salah satu teknik relaksasi dengan hipnotis. Hipoterapi adalah bidang psikologi yang mempelajari penggunaan sugesti untuk mengatasi masalah pikiran, emosi, dan perilaku dengan memberikan sugesti positif ke alam bawah sadar (Potié *et al.*, 2016).

Penelitian Laely (2017), hipnosis membuktikan bahwa mampu membangkitkan dan merangsang kekuatan pikiran hingga mencapai potensi optimalnya untuk mengurangi atau menghilangkan kecemasan. Pemikiran setiap orang meningkatkan atau memperburuk kesehatan mereka, tergantung pada kekuatan pemikiran mereka dan intervensi medis yang digunakan dokter untuk mencapai tujuan penyembuhan mereka. Hipnosis dapat digunakan oleh siapa saja, termasuk perawat. Keuntungan lain dari hipnosis adalah pendekatan holistik yang murah, mudah, bebas efek samping.

Efek hipnosis sangat mempengaruhi sumber stresor. Hipnosis membuat rileks suasana hati, tubuh menjadi nyaman, dan membantu dalam proses mengurangi kecemasan, tetapi hipnosis dapat dipengaruhi oleh sumber stresor. Tingkat stres yang lebih tinggi mempengaruhi hipnosis pada pasien kanker (Iswanto, Rachmawaty and Ake, 2020). Hipnosis dapat menurunkan tingkat kecemasan dengan bertindak untuk menyampaikan pesan sugestif melalui alam bawah sadar dan memiliki efek relaksasi pada pengaktifan neurohormon endorphin dan pelebaran pembuluh darah dengan menghasilkan gejala sensasi tenang (Sugiyono *et al.*, 2021).

Terapi hipnosis mempunyai peran untuk membuat suasana hati pasien menjadi rileks dan nyaman yang akan merangsang otak prefrontal untuk mensekresi hormon dopamin yang membuat suasana dan hati menjadi sangat rileks. Pada gangguan kecemasan terkadang mempunyai unsur penderitaan yang bermakna dan menimbulkan gangguan fungsi yang disebabkan oleh kecemasan tersebut. Dalam situasi ini hipnosis berperan untuk menstimulasi sistem limbik yang akan mensekresi hormon dopamin untuk membuat rileks dan secara perlahan akan menekan sumber stresor yang mengakibatkan rasa cemas (Iswanto, Rachmawaty and Ake, 2020).

Studi pendahuluan di RSUP dr. Soerdaji Tirtonegoro Klaten, diperoleh data jumlah pasien kemoterapi selama periode Januari-November 2021 sebanyak 1142 orang sedangkan antara Januari-Maret 2022 jumlah pasien kemoterapi yang menjalani rawat inap sebanyak 71 pasien dan rawat jalan sebanyak 331 pasien. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 pasien kanker yang akan menjalani kemoterapi, hasil wawancara menyebutkan bahwa sebanyak 3 orang merasakan perasaan berdebar-debar saat akan melakukan kemoterapi, sebanyak 1 orang merasa takut akan pikirannya sendiri saat akan dilakukan kemoterapi, 2 orang terlihat gelisah, 1 orang menyatakan tidak bisa tidur dengan nyenyak, 1 orang merasa gemetar dan hanya 2 orang yang terlihat cukup tenang. Sebagian besar pasien yang menjalani kemoterapi akan mengalami mual, muntah, alopecia dan sebagainya sehingga menyebabkan cemas. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa 8 (80%) dari 10 pasien yang akan menjalani kemoterapi menunjukkan gejala kecemasan. Penanganan kecemasan sedang hingga berat pada pasien yang akan menjalani kemoterapi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang dilakukan selama ini yaitu menggunakan terapi farmakologis sedangkan pemberian psikoterapi dari psikolog diberikan jika kecemasan belum teratasi menggunakan terapi farmakologis. Selama ini hipnoterapi juga belum pernah diberikan di rumah sakit. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan memberikan intervensi menggunakan hipnoterapi karena hipnosis yang sangat mendalam dan tingkat suggestible tinggi akan memberikan efek hipnosis yang signifikan terhadap penurunan kecemasan pada pasien kanker.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Hipnoterapi terhadap Tingkat Kecemasan Pasien yang Menjalani Kemoterapi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Kanker (pertumbuhan baru) adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia. Menurut Globocan, jumlah kanker di Indonesia pada tahun 2020 adalah 396.914 dan jumlah kematian 234.511. Salah satu pengobatan yang digunakan saat ini untuk mengobati kanker adalah kemoterapi. Kemoterapi membuat pasien merasa cemas dan khawatir, nyeri selama pengobatan, dan ketakutan akan ancaman kematian. Salah satu teknik relaksasi adalah hipnosis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 8 (80%) dari 10 pasien yang akan menjalani kemoterapi menunjukkan gejala kecemasan.

Penanganan kecemasan pada pasien yang akan menjalani kemoterapi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten selama ini hanya menggunakan pengobatan farmakologi sedangkan pemberian hipnoterapi belum pernah diberikan.

Berdasarkan data diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah hipnoterapi efektif terhadap tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas hipnoterapi terhadap tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kemoterapi kelompok intervensi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien sebelum dan sesudah menjalani kemoterapi kelompok kontrol di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- d. Menganalisa efektivitas hipnoterapi terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah menjalani kemoterapi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai informasi bagi institusi pendidikan mengenai efektivitas hipnoterapi terhadap tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Data hasil penelitian ini berguna bagi rumah sakit sebagai dasar untuk menyusun program atau intervensi yang ditujukan untuk mengurangi kecemasan yang terjadi pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

b. Bagi Perawat

Memberikan tambahan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat untuk pasien kanker sehingga dapat mengurangi kecemasannya.

c. Bagi Pasien

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hipnotrapi dalam mengurangi kecemasan pada pasien dengan kanker.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode yang lebih baik dari efektivitas terapi hipnosis untuk tingkat kecemasan pada pasien yang menerima kemoterapi.

E. Keaslian Penelitian

1. Pratiwi, Widiyanti and Solehati (2017), melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi”

Penelitian menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan sampel *accidental sampling* dengan 97 responden. STAI (*State Trait Anxiety Inventory*) dan instrumen faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dikembangkan dari teori Stuart dan Laraia. Analisis data dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan keadaan sedang (59,8%) dan beberapa responden memiliki kecemasan sifat sedang (54,6%). Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kecemasan, faktor ancaman sistem diri merupakan faktor yang mengatur kecemasan pada pasien kanker payudara yang menerima kemoterapi. Kelemahan penelitian ini adalah ancaman sistem diri yang dominan ini dapat mempengaruhi peran pasien, sehingga perhatian harus diberikan pada berbagai faktor yang mempengaruhi dan upaya harus dilakukan untuk mengurangi kecemasan, penelitian tersebut juga tidak melakukan intervensi.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada metode penelitian, pengambilan sampel, subyek dan lokasi survei, serta analisis data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan rancangan *one-group pre-post test with control design*. Teknik sampel dengan *simple random sampling*. Subyek penelitian ini adalah pasien

kemoterapi. Penelitian dilakukan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada Februari 2022. Analisis data menggunakan uji *independent t-test*. Kelebihan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian diatas adalah dalam penelitian ini diberikan intervensi berupa hipnoterapi untuk mengetahui keefektifan hipnoterapi dalam menurunkan kecemasan.

2. Laely (2017), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Hipnotherapy Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri dan Kecemasan Pada Pasien Kemoterapi di RS Dr. Kariadi”.

Desain penelitian yaitu *pre-test-post-test*. Dalam penelitian ini, uji coba atau intervensi hipnosis hanya dilakukan satu kali pada subjek. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample* berdasarkan kriteria pemilihan pasien dewasa berusia 18 hingga 70 tahun dengan konsentrasi dan implikasi tinggi, tanpa gangguan pendengaran, penglihatan, atau mental. Jumlah sampel adalah 30 kasus kanker yang mendapat kemoterapi di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Penelitian dilakukan pada periode Oktober–Desember 2012. Alat penelitian yang digunakan untuk menilai tingkat nyeri dan kecemasan menggunakan skala nyeri numerik untuk tingkat nyeri dan skala analog visual (VAS) berdasarkan skala peringkat numerik untuk tingkat kecemasan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa sakit dan kecemasan pasien kemoterapi setelah hipnosis berkurang secara signifikan. Skala nyeri rata-rata sebelum kemoterapi hipnoterapis adalah 61,67 dan skala kecemasan rata-rata setelah hipnosis adalah 36,33, turun menjadi 20. Berdasarkan hasil uji peringkat bertanda *Wilcoxon*, hipnosis telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pereda nyeri ($P\text{-value} = 0,00$) dan tingkat kecemasan ($p\text{-value} = 0,00$). Kelamahan penelitian tersebut adalah tidak menggunakan kelompok kontrol sebagai pembandingan dalam penelitian.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode, teknik sampling, subyek penelitian dan lokasi penelitian serta analisis data. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experimental* dengan desain penelitian *one-group pre-post test with control design*. Teknik sampling yang akan digunakan adalah *simple random sampling*. Subyek pada penelitian ini adalah pasien kemoterapi. Penelitian dilaksanakan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada Februari 2022. Analisis data menggunakan uji *independent t-test*. Kelebihan penelitian ini dibandingkan penelitian diatas adalah

dalam penelitian ini digunakan kelompok kontrol sebagai pembanding penelitian untuk mengetahui keefektifan hipnoterapi dalam menurunkan kecemasan.

3. Saputri, Kurniawan dan Kanita (2020), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Hipnoterapi Teknik Konduksi terhadap Tingkat Stress Pasien Kanker Payudara di RSUD dr. Moewardi”

Penelitian menggunakan eksperimen semu dengan desain *pre-test* dan *post-test* tanpa kelompok kontrol menggunakan pendekatan *purposive sampling* yang dilakukan pada pasien kanker payudara di di RSUD Dr. Morwardi. Instrumen dengan kuesioner DASS42 yang dimodifikasi. Analisis data dengan uji Wilcoxon terhadap 40 responden sebelum hipnosis menemukan bahwa 18 responden (45,0%) mengalami stres sedang dan 19 responden setelah hipnosis (47,5%) mengalami stres ringan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hipnosis induksi berpengaruh terhadap tingkat stres pasien kanker payudara RSUD Dr. Moewardi dengan nilai ZScore = 5,7269 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 sehingga *p value* < 0,05. Kelemahan penelitian tersebut adalah dalam penelitian tersebut tidak menggunakan kelompok kontrol dan teknik hipnoterapi yang digunakan adalah teknik induksi yaitu dengan menyentuh pasien sehingga dengan adanya sentuhan dapat memungkinkan responden menjadi tidak fokus.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode, teknik sampling, subyek penelitian dan lokasi penelitian serta analisis data. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experimental* dengan desain penelitian *one-group pre-post test design*. Teknik sampling yang akan digunakan adalah *one-group pre-post test with control design*. Subyek pada penelitian ini adalah pasien kemoterapi. Penelitian dilaksanakan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada Februari 2022. Analisis data menggunakan uji *independent t-test*. Kelebihan penelitian ini dibandingkan penelitian diatas adalah dalam penelitian ini digunakan kelompok kontrol sebagai pembanding penelitian untuk mengetahui keefektifan hipnoterapi dalam menurunkan kecemasan. Disamping itu teknik hipnoterapi yang digunakan tidak menggunakan sentuhan agar responden dapat lebih fokus dan mendalami hipnoterapi yang diberikan.

4. Yudono (2019), berjudul “Analisis Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Ca Mamae dengan Tindakan Kemoterapi”

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadaptasi dari instrumen ZSAS (*Zung Scale Anxiety Score*) untuk mengukur kecemasan pada pasien Ca Mamae dengan kemoterapi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 44 responden, dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan purposife sampling, dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Variable yang diteliti meliputi, usia, pekerjaan, pendidikan, stadium kanker, dan riwayat kemoterapi, dan tingkat kecemasan. Metode analisis data menggunakan univariat dengan cros tabulasi dan bivariate menggunakan uji Chi Quare. Hasil penelitian ini diperoleh factor usia, pekerjaan, pendidikan, riwayat kemoterapi dan stadium kanker merupakan salah satu penyebab kecemasan. dari hasil Chi Square usia $p = 0.45$ ($p > 0.5$), pendidikan $p = 0.95$ ($p > 0.05$), pekerjaan $p = 0.85$ ($p > 0.05$), stadium kanker $p = 0.000$ ($p < 0.05$), frekwensi kemoterapi $p = 0.47$ ($p > 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa factor yang paling berpengaruh terhadap kecemasan yaitu pada stadium kanker. Kelemahan penelitian tersebut adalah dalam penelitian ini kepada rumah sakit terkait diharapkan dapat memberikan edukasi dan implementasi keperawatan terhadap pasien kemoterapi.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada metode penelitian, pengambilan sampel, subyek dan lokasi survei, serta analisis data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy-experiment* dengan rancangan *one-group pre-post test with control design*. Teknik sampel dengan *simple random sampling*. Subyek penelitian ini adalah pasien kemoterapi. Penelitian dilakukan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada Februari 2022. Analisis data menggunakan uji *independent t-test*. Kelebihan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian diatas adalah dalam penelitian ini diberikan intervensi berupa hipnoterapi untuk mengetahui keefektifan hipnoterapi dalam menurunkan kecemasan.